PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR KELAS V MATERI PANCASILA DI SD MUHAMMADIYAH 12 SEMARANG

Aqila Zahra Latifa[1], Ilya Ni'matuzzahro[2], Susilo Tri Widodo[3], Wulan Aulia Azizah[4], Ahmad Yusuf[5]
PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang[1], PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang[2], PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang[3], PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang[4], SD Muhammadiyah 12 Semarang[5]
aqilazla2703@students.unnes.ac.id[1], ilyanikmatuzzahro@students.unnes.ac.id[2], susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id[3], wulanauliaazizah@mail.unnes.ac.id[4]

ABSTRACT

Decreased learning outcomes can be caused by teachers and students. The factor contributing to decreasing PE learning outcomes is students' low interest in learning. The factor of decreasing learning outcomes is also caused by teachers because the implementation of learning only focuses on the teacher, and the teacher uses the lecture method during the learning process. Research was conducted to determine the effect of problem-based learning on the learning outcomes of class V at SD Muhammadiyah 12 Semarang on Pancasila material. The type of research used is quantitative, using a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest. Research data was calculated and analyzed using SPSS. Data analysis uses the normality test, the homogeneity test, the paired sample t test, and the n-gain test. Based on the n-gain score test results, the average value shows 56%. This value shows that the intervention provided using problem-based learning is quite effective in improving the learning outcomes of class V students on Pancasila material. So it can be concluded that the problem-based learning model is effective in improving the learning outcomes of class V students on Pancasila material.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, Pancasila education

ABSTRAK

Penurunan hasil belajar dapat disebabkan oleh guru maupun siswa. faktor penurunan hasil belajar pe dikarenakan rendahnya minat peserta didik untuk belajar. Faktor penurunan hasil belajar juga disebabkan oleh guru dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran hanya berfokus pada guru dan guru menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kelas V di SD Muhammadiyah 12 Semarang pada materi pancasila. Jenis penelitian yang dipakai kuantitatif dengan menggunakan desain pra-eksperimental bentuk *one group pretest-posttest*. Data penelitian dihitung dan dianalisis berbantuan SPSS. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sample t test dan n gain. Berdasarkan hasil uji n-gain *score*, nilai rata-rata menunjukan 56%. Nilai tersebut menunjukan intervensi yang diberikan menggunakan *problem based learning* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V materi Pancasila .Sehingga dapat disimpulkan bahwa model

Problem Based Learning efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada materi pancasila

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Sebagai pendorong taraf kehidupan bangsa, pendidikan merupakan hal yang penting. Melalui pendidikan seseorang dapat mengasah potensi dalam diri nya baik bersifat pengetahuan, kepribadian maupun keterampilan. Menurut (Amaliyah & Rahmat, 2021)melalui pendidikan seorang manusia dapat meningkatkan potensi kepribadianya. Menurut (Meliniawati & Djuwita, 2021) pendidikan dapat menjadi bekal seseorang dalam pengetahuanya, keterampilan serta sikap yang dikembangkan.

Pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran yang diperuntukan untuk mengembangkan sikap menjadi pribadi warga negara yang baik, mengetahui dasar negara dan mengembangkan karakter bangsa indonesia melalui ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. (Nurgiansah, 2021) pendidikan nilai dan moral dikembangkan melalui pendidikan pancasila.

Pendidikan di Indonesia mengalami suatu tantangan dan perubahan. Perubahan tersebut karena adanya Musibah yang terjadi pada tahun 2020 yaitu mewabahnya corona virus di seluruh dunia. Mewabahnya covid 19 ini membekukan semua aktivitas manusia, tak terkecuali kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar semulanya dilakukan dengan bertatap muka dan dilangsungkan di sekolah, lalu bergeser dengan dilakukanya di rumah dan secara daring. Pembelajaran daring yang dilakukan secara tiba-tiba menimbulkan ketidaksiapan baik sekolah maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut (Janah & Widodo, 2018) dengan adanya pandemi covid 19 dan diadakan pembelajaran daring berpengaruh terhadap penurunan hasamamail belajar dan kondisi mental siswa.

Melalui pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar namun kenyataanya pada saat pandemi covid 19 terjadinya penurunan hasil belajar, khususnya pada penurunan hasil belajar pendidikan pancasila. Menurut (Sulfemi & Yuliana, 2019)

penurunan hasil belajar disebabkan oleh faktor peserta didik sendiri dan faktor guru. Menurut (Sari & Prihatna, 2023) faktor penurunan hasil belajar karena kurangnya minat untuk belajar dan kurangnya minat dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa hasil belajar pendidikan pancasila khususnya materi pancasila rendah. Kurangnya hasil belajar terlihat dari hasil nilai ulangan dan kurangnya pengetahuan siswa terkait materi pancasila. Faktor rendahnya minat siswa di SD Muhammadiyah 12 Semarang terlihat ketika berlangsungnya pembelajaran pendidikan pancasila yang dimana siswa kurang mendengarkan apa yang guru sampaikan terhadap mata pelajaran pendidikan pancasila dikarenakan guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran. Faktor penurunan hasil belajar juga disebabkan oleh faktor guru, dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran hanya berfokus pada guru. Faktor lain guru menggunakan metode ceramah selama pembelajaran sehingga menurunkan minat dalam belajar. Pendapat tersebut juga didukung oleh (Sudewiputri & Dharma, 2021) bahwa penggunaan metode ceramah atau konvensional selama proses pembelajaran akan menyebabkan pasifnya peserta didik dalam pembelajaran dan kurang menariknya proses pembelajaran, sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan akan terjadi penurunan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan masalah, permasalah yang terjadi harus mempunyai solusi agar kedepannya tidak memberikan dampak penurunan hasil belajar. Jika masalah tidak teratasi maka akan terus terjadi penurunan hasil belajar. Maka dari itu, berdasarkan permasalahan terkait hasil belajar kelas V SD Muhammadiyah 12 mata pelajaran pendidikan pancasila, perlu melakukan evaluasi pada proses pembelajaran pendidikan pancasila melalui model *problem based learning.* Kemauan belajar tidak cukup untuk mendorong peningkatan hasil belajar, namun perlu model pembelajaran digunakan untuk menimbulkan peningkatan hasil belajar, menurut (Kristin, 2016).

Model *problem based learning* adalah model yang memfokuskan keterlibatan siswa menemukan materi selama proses pembelajaran (Janah & Widodo, 2018). Penggunaan model

problem based learning membantu peserta didik memecahkan masalah, meningkatkan hasil belajar akibat pengetahuan yang diperoleh melalui pemecahan masalah (Asriningtyas dkk., 2018).

Berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Melalui penelitian experiment dengan desain pre experimental akan membahas pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar materi pancasila SD Muhammadiyah 12 Semarang.

B. Metode Penelitian

Metode kuantitatif desain penelitian pra-eksperimental bentuk *pretest-posttest* kelompok tunggal.

Fokus pendekatan penelitian desain pra-eksperimental untuk melihat peningkatan hasil belajar kelas V materi Pancasila menggunakan *pretest-posttest* satu kelompok. Tujuan penelitian untuk memastikan bagaimana paradigma model *problem based learning* mempengaruhi hasil belajar kelas V.

Rangkaian prosedur yaitu observasi dan wawancara. Observasi melakukan pengamatan proses pembelajaran pendidikan pancasila di SD Muhammadiyah 12. Prosedur selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas V, untuk mengetahui masalah yang terjadi pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Setelah mengetahui masalah yang terdapat di kelas V, lalu merancang perangkat ajar sebagai panduan selama proses pembelajaran atau pemberian perlakuan. Pembuatan perangkat ajar ini dipandu oleh dosen pembimbing dan divalidasi oleh validator ahli.

Pretest adalah kegiatan untuk mengukur kemampuan awal. *Posttest* digunakan sebagai pengukuran setelah diberi tindakan sebagai membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah menerima tindakan.

Penelitian memberikan kegiatan berupa *pretest* sebagai pengukuran kemampuan awal. Post Tes sebagai pengukuran setelah diberi intervensi berupa materi pancasila menggunakan model problem based learning. Melalui kegiatan *pretest* dan *postes* ini dapat membandingkan hasil belajar sebelum diberi intervensi, dan sesudah diberi intervensi.

Subjek penelitian siswa kelas V SD Muhammadiyah 12 Semarang berjumlah 18 orang. Terdiri dari 9 siswa laki-laki, dan 9 siswa

perempuan.

Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, homogenitas, *paired sample T test* dan N-Gain dengan berbantuan SPSS. Uji normalitas mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi teratur atau sebaliknya. Uji Homogenitas mengetahui data penelitian berasal dari varian yang homogen atau tidak. Uji paired sample T test mengetahui perbedaan *mean* antara dua sampel. Teknik analisis N-Gain mengetahui apakah hasil data mengalami peningkatan setelah pemberian perlakuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model *problem based learning* dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah penggunaanya yaitu.

1. Pembiasaan siswa melalui permasalahan

   Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan awalan untuk merujuk ke suatu permasalahan yang akan digunakan selama pembelajaran untuk dicari solusinya oleh peserta didik.

Gambar 1. Pembiasaan Siswa Melalaui Permasalahan



2. Mengoordinasikan siswa belajar

   Menjelaskan masalah yang diberikan serta mengorganisasikan penugasan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut.

Gambar 2. Mengoordinasikan siswa belajar



3. Membantu kelompok atau individu

   Mendorong siswa untuk penelaahan informasi, sebagai upaya mendapatkan jawaban dari masalah

4. Menyajikan hasil

   Kelompok maupun individu maju untuk menyajikan hasil jawaban LKPD di depan teman-temanya.

Gambar 4. Menyajikan hasil karya



5. Analisis Hasil

Evaluasi hasil jawaban diberikan soal evaluasi yang dibuat sekreatif mungkin agar anak masih bersemangat dalam pembelajaran.

Gambar 5. Analisis Hasil



Dalam Sintaks Model PBL, ndibutuhkan pemahaman konsep yang mendalam dikarenakan model ini berpacu pada masalah untuk pengajarannya sehingga peserta didik harus tahu betul masalah yang disajikan dan bagaimana solusi yang akan ditawarkan.

Penggunaan PBL melatih untuk memiliki sikap kolaborasi antar teman yang tersusun dalam diskusi, sehingga anak dapat mendengarkan, bertukar pikiran dan berlatih mengontrol pendapat serta menghargai pendapat orang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penilaian lembar sikap, untuk menilai sikap peserta didik dalam kelompok.

Tabel 1. Penilaian Sikap

Kelompok	Aspek Penilaian				nilai
	Aktif berdiskusi	Menghargai pendapat	Menyelesaikan pekerjaan	Membantu teman kesulitan	
Kelompok 1	4	3	4	4	15
Kelompok 2	4	4	4	4	16
Kelompok 3	4	4	4	4	16
Kelompok 4	4	4	3	3	14

Data tabel 1. Kelompok 1 memperoleh hasil hasil akhir yaitu 15, dari masing-masing indikator sikap. nilai tersebut menunjukan sikap kerjasama kelompok 1 sangat baik yaitu pada angka 3.75. Kelompok 2 memperoleh hasil 16, nilai tersebut menunjukan sikap kerjasama kelompok 2 sangat baik, dimana hasilnya berjumlah 4.00. Kelompok 3 memperoleh hasil nilai 16, menunjukkan sikap kerjasama kelompok 3 sangat baik . Kelompok 4 memperoleh hasil akhir yaitu 14, hasil tersebut menunjukkan sikap kerjasama kelompok 4 baik, yaitu pada angka 3.5 dari nilai tertinggi 4.00.

Penelitian mengambil data *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SD Muhammadiyah 12 dan juga didukung oleh penilaian sikap siswa. *Pre Test* dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2023 pada jam mata pelajaran pertama. Tujuan *pretest* ini adalah untuk memastikan kemampuan siswa sebelum diberikan

tindakan.

Tabel 2. Data Hasil Pretes

N	18
Maks	80
Min	50
Rata-rata	67,0556

Data tabel 2 diperoleh hasil nilai *pretes* tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah di angka 50. Rata-rata nilai *pretes* dari materi pancasila yaitu 67,05.

Postes dilakukan setelah dilakukanya tindakan menggunakan model *problem based learning*. *Posttest* dilakukan pada tanggal 7 November 2023 pada jam pertama pelajaran. Tujuan *posttest* untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap materi pancasila setelah diberikan tindakan.

Tabel 3. Hasil Postes

N	18
Maks	95
Min	70
Rata-rata	85,2778

Data Tabel 3 diketahui nilai terendah diperoleh nilai 70 dan tertinggi diperoleh nilai 95. Rata-rata nilai *posttest* yaitu 85,27.

Sebagai prasyarat analisis, hasil *pretest* dan *posttest* kelas V SD Muhammadiyah 12 harus diperiksa homogenitas dan normalitasnya untuk mengetahui apakah data tersebut homogen dan apakah terdistribusi secara teratur

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			*Shapiro-Wilk*		
	Statistik	*df*	Signifikasi	Statistik	*df*	Signifikasi
Pretest	.150	18	.200	.933	18	.216
Posttest	.178	18	.136	.903	18	.066

Pada tabel uji normalitas Shapiro-Wilk, hasil *pretest* menunjukkan sig 0,216, bahwa sig lebih dari 0,05. Temuan posttest tabel uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan nilai sig 0,066, yang lebih dari 0,05. Data pretest dan *posttest* didistribusikan secara teratur, yang ditunjukkan dengan nilai sig >0,05, sesuai dengan temuan uji normalitas.

Tabel 5. Uji Homogenitas

Statistik levane			df1	df2	Signiikasi
Hasil belajar	Rata-rata	3.030	3	9	.086
	Median	.261	3	9	.852
	Median dengan df	.262	3	4.979	.851
	Rata-rata yang dipotong	2.387	3	9	.137

Nilai signifikansi dalam data tabel homogenitas adalah 0,86, dapat dikatakan bahwa sampel adalah homogen atau sama, dimana nilai signifikansi adalah 0,86 > 0,05.

Uji T sampel berpasangan dilakukan setelah uji normalitas dan setelah semua asumsi telah diverifikasi sebagai homogen.

Tabel 6. Uji Paired Samples Test

	Interval keyakinan 95% dari perbedaan					signifikasi			
Pretes-posttest	Rata-rata	Std.deviasi	Std. kesalahan	rendah	tinggi	t	df	One–sided p	Two sided p
	-18.22222	6.53997	1.54149	21.47447	14.96997	11.821	17	<,001	<,001

Berdasarkan Tabel *Uji Paired Samples Test* terdapat perbedaan signifikansi rerata hasil belajar siswa setelah diberi perlakukan. Nilai t hitung *pretest* dan *posttest* yaitu -11.821 yang dimana nilai tersebut mengidentifikasikan nilai *pretest* lebih besar daripada nilai *pretest.* Nilai signifikansi *one sided p* dan *two sided p* pada tabel menunjukan nilai <.001.

Menggunakan uji n-gain untuk menilai dampak *problem based learning* terhadap hasil belajar materi Pancasila setelah dilakukan uji T sampel berpasangan.

Melakukan uji n-gain setelah uji paired samples T test untuk mengevaluasi pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar Pancasila.

Tabel 7. Uji N-Gain Score

Statistik deskriptif

Ngain	Jumlah	Minimum	Maksimal	rata-rata	Std. Deviasi
Ngain	18	.40	.75	.5677	.12811
Ngainpersen	18	40.00	75.00	56.7731	12.81079

Hasil uji n-gain *score*, *mean* menunjukan .5677 dan jika dipersenkan menjadi 56%. Angka tersebut menunjukkan cukup efektifnya *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar kelas V pada mata pelajaran Pancasila.

Hasil normalitas, homogenitas, *T test sample*, dan data tes skor n-gain menunjukkan peningkatan hasil belajar kelas V SD Muhammadiyah 12 pada materi pancasila setelah diberi intervensi.

Model *problem based learning* meningkatkan hasil belajar kelas V SD Muhammadiyah 12 materi pancasila, khususnya pada materi memahami makna nilai-nilai pancasila dan penerapan nilai-nilai pancasila dikarenakan kedua materi

tersebut mengalami peningkatan signifikan setelah diberi intervensi.

Tabel penilaian sikap menunjukkan *model problem based learning* meningkatkan kerjasama. Hal tersebut didukung oleh pendapat (Irawati, 2020). terjadinya peningkatan sikap kerjasama dikarenakan *problem based learning*. Hasil sangat baik dari model problem based learning adalah meningkatnya kolaborasi (Jatiningsih dkk., 2023). Keterampilan diperoleh siswa selama kegiatan belajar dikenal sebagai hasil belajar (Nugraha dkk., 2020). Hasil belajar, terdiri dari keterampilan kognitif, emosional, serta psikomotorik, adalah kompetensi atau kemampuan khusus yang dicapai setelah menyelesaikan proses belajar mengajar. (Widanti dkk., 2023). Pemahaman para ahli membawa kita pada kesimpulan bahwa keterampilan, bakat, dan kemampuan yang diperoleh selama pembelajaran disebut sebagai hasil belajar.

Model *problem based learning* juga meningkatkan sikap kolaborasi yang dapat dilihat ketika siswa berkelompok menyelesaikan hasil unjuk kerjanya dan penilaian sikap antar siswa. Sejalan dengan pendapat (Maulida dkk., 2020) meningkatkanya sikap kolaborasi dikarenakan adanya kegiatan kelompok. Menurut (Widanti dkk., 2023) kegiatan kelompok disertai diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan interaksi antar peserta didik.

Mengidentifikasi masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kemampuan berpikir dapat meningkatkan hasil belajar. Selaras dengan (Noor dkk., 2023) *problem based learning* membantu memahami materi pelajaran lebih mendalam, dan membentuk serta mengubah perilaku peserta didik. Hal tersebut diawali dengan mengidentifikasi permasalahan nyata. Menurut (Fadillah & Listyaningsih, 2019) Peningkatan hasil belajar menggunakan *problem based learning* dikarenakan terdapat tahapan (sintaks) yang harus dipenuhi.

Model *problem based learning* cukup efektif meningkatkan hasil belajar pancasila di SD Muhammadiyah 12 Semarang dikarenakan adanya identifikasi masalah melalui tahapan-tahapan model. Sikap kolaborasi dapat dibangun dengan model problem based learning. hal tersebut didukung hasil unjuk kerja secara berkelompok

dan hasil penilaian sikap. Menurut (Amalia, 2020) *problem based learning* mempunyai kelebihan. Kelebihan tersebut diantaranya dapat mendorong motivasi peserta didik dan dapat menumbuhkan keinginan peserta didik terhadap materi serta dapat meningkatkan pemahaman konsep materi. Kelebihan tersebut salah satu penyebab terjadinya peningkatan hasil belajar.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menggunakan metode pra experimental dengan desain *one group pretest posttest* only di SD Muhammadiyah 12 Semarang khususnya pada peserta didik kelas V menunjukan hasil bahwa implementasi model *problem based learning* pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi pancasila meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 12, hal tersebut ditunjukan oleh analisis uji normalitas yang menunjukan data distribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, yang mendapatkan hasil data bersifat sama. tahap selanjutnya menguji dengan *paired sample t test*, dari hasil uji. Analisis data terakhir dengan analisis N gain score yang menunjukan penggunaan model *problem based learning* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Digaris besari bahwa *problem based learning* cukup efektif meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila materi pancasila di kelas V SD Muhammadiyah 12 dan juga meningkatkan sikap kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, *5*(1), 28. Https://Doi.Org/10.32507/Attadib.V5i1.926

Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *Jipmat*,

3(1). Https://Doi.Org/10.26877/Jipmat.V3i1.2226

Fadillah, K. N., & Listyaningsih. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Kesamben Kabupaten Jombang. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, *7*(2), 1191–1205. https://doi.org/10.26740/kmkn.v7n2

Amalia, G.R., & Hardini, A. T. A. (2020). *Efektivitas Model Problem Based Learning Berbasis Daring Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *6*(3), 424-431. Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.3977422

Irawati, I. (2020). Application Of The Problem Based Learning (Pbl) Learning Model Improves Students' Cooperation Attitude. in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *3*(3), 2209–2215. https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57093

Janah, M. C., & Widodo, A. T. (2018). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 12(1). https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13301*

Jatiningsih, N. A. L. B., Hamidah, L., & Savitri, E. N. (2023).

Peningkatan Keterampilan Kerjasama Peserta Didik Kelas Vii F Smp Negeri 9 Semarang Melalui Model Problem Based Learning Berpendekatan Culturally Responsive Teaching. 172–183.

Kristin, F. (2016). *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd*. *2*. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *2*(1), 90-98. https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25

Maulida, Y. N., Eka, K. I., & Wiarsih, C. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Sikap Kerjasama Di Sekolah Dasar. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *4*(1), 16–21. Https://Doi.Org/10.30743/Mkd.V4i1.1521

Meliniawati, A., & Djuwita, P. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Ppkn Pada Pembelajaran Luring Dan Daring Menggunakan Media Visual Kelas Iv B Sdn 60 Kota Bengkulu. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, *4*(1), 24–31. https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.1.24%20-%2031

Noor, H., Roshayanti, F., & Wakhyudin, H. (2023). Penggunaan Model Pbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Simbol Dan Nilai-Nilai Pancasila Di Sdn Sendangmulyo 02 Semarang. *Journal On Education*, *06*(01), 4120–4127. https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3534

Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(3), 265–276. Https://Doi.Org/10.47492/Jip.V1i3.74

Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentukkarakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *9*(1), 35. https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31424

Sari, N. K., & Prihatna, W. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Simbol Simbol Pancasila Pada Peserta Didik Kelas I Sdn Junrejo 2 Batu*. P*endas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 1596-1607. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8072

Sudewiputri, M. P., & Dharma, I. M. A. (2021). Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *4*(3), 427. Https://Doi.Org/10.23887/Jp2.V4i2.38900

Sulfemi, W. B., & Yuliana, D. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *5*(1). https://doi.org/10.29100/jr.v5i1.1021

Widanti, Aprilia, N., & Wulandari, R.

S. (2023). *Upaya Peningkatan Kerjasama Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Materi Bangun Datar Kelas I Sd Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2022/2023*. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*(2). https://doi.org/10.20961/jkc.v11i2.75622

Widanti, W., Aprilia, N., & Wulandari, R. S. (2023b). Upaya Peningkatan Kerjasama Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning Materi Bangun Datar Kelas I Sd Muhammadiyah Pakel Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*(2). Https://Doi.Org/10.20961/Jkc.V11i2.75622